

Strategi Pengelolaan dan Pemungutan Retribusi Parkir di Kota Palu

Management and Collecting Parking Retribution Strategy in Palu

Dicky Yusuf ^{a,1*}, Rajindra ^{b,2}

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Palu, Jalan Hang Tuah No.114, Palu, Indonesia

¹ dicky.ibox@gmail.com, ² rajindra@unismuhpalu.ac.id

*corresponding e-mail

ABSTRACT

Users of parking service sometimes have to experience inconvenience related to parking fees in certain locations due to no longer in line with those set by the parking UPTD. This study aims to find out the strategy of managing and collecting the parking fees. The method used in this research was descriptive method. This research was conducted in South Palu Subdistrict area which was held from April to November 2018. The speakers for this study were 6 people who were selected purposively based on aspects of social life, environment, economy and experience in managing parking fees. This study used a SWOT analysis. The results of the study show that the parking arrangement conditions in Palu City are not neatly organized and the parking management is not optimal, such as the reduced number of roads for parking, the lack of parking space requirements which could lead to congestion on a number of roads at certain hours and retribution not in accordance with the provisions. This research concludes that the implementation of local regulations has not been optimal so that it is necessary to review the existence of local regulations through survey activities tailored to the needs of the community.

Keywords : management of parking fees; locally-generated revenue

ABSTRAK

Sebagai pengguna jasa perparkiran terkadang harus mengalami ketidaknyamanan dalam penetapan tarif parkir di lokasi-lokasi tertentu, penetapan tarif parkir yang sudah tidak sesuai lagi dengan yang ditetapkan oleh UPTD perparkiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan dan pemungutan retribusi parkir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Palu Selatan sebagai pusat keramaian yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2018. Narasumber untuk penelitian ini sebanyak 6 orang. Narasumber dipilih secara *purposive* berdasarkan aspek kehidupan sosial, lingkungan, ekonomi serta pengalaman mengenai pengelolaan retribusi parkir. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menemukan kondisi penataan parkir di Kota Palu belum tertata rapi serta belum optimalnya cara pengelolaan parkir, seperti banyaknya badan jalan yang berkurang untuk parkir, minimnya kebutuhan ruang parkir sehingga dapat berujung pada kemacetan di sejumlah ruas jalan pada jam tertentu dan masih adanya tarif retribusi yang tidak sesuai ketentuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belum optimalnya penerapan Perda sehingga diperlukannya pengkajian ulang terhadap keberadaan Perda melalui kegiatan survei yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci : pengelolaan retribusi parkir; pendapatan asli daerah

A. Pendahuluan

Pemberian kewenangan kepada daerah untuk memungut pajak dan retribusi daerah menyebabkan munculnya berbagai jenis pemungutan pajak dan retribusi daerah, di mana masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber pendapatan asli daerah agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Ersita & Elim, 2016).

Pengelolaan retribusi parkir terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang membahas mengenai prosedur pemungutan retribusi parkir dan hasil yang diperoleh bahwa prosedur pemungutan retribusi juga berjalan dengan baik, pengawasan pemungutan retribusi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Daerah, meningkatkan kapasitas penerimaan sudah sesuai dengan peraturan daerah yang ditetapkan walikota. faktor penghambat dalam penelitian ini adalah maraknya parkir liar, serta masih minimnya sarana dan prasarana parkir hambatan lain dalam pengelolaan retribusi parkir karena adanya penyalahgunaan karcis parkir (Putri, 2016).

Pengelolaan retribusi parkir mempunyai persoalan yang sama di setiap daerah, namun yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan bagi pengguna jasa perparkiran dan solusi yang dapat diberikan atas permasalahan tersebut, mengingat kontribusi dalam pengelolaan perparkiran juga cukup besar perannya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berbagai jasa pelayanan pemerintahan daerah dapat memunculkan produk retribusi daerah, salah satunya adalah retribusi parkir tepi jalan umum berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 8 Tahun 2011 tentang retribusi jasa umum, tarif retribusi parkir tepi jalan umum dan tempat khusus parkir berdasarkan ketentuan Peraturan Daerah Kota Palu (Palu, 2011).

Berdasarkan temuan di lapangan ternyata permasalahan yang muncul bahwa terkadang pengguna jasa perparkiran justru tidak memperoleh kenyamanan dalam hal penetapan tarif yang telah ditetapkan, bahkan pada hari-hari tertentu seperti adanya perayaan terkadang tarif yang diminta oleh juru parkir untuk satu sepeda motor sebesar Rp. 5.000,- untuk sekali parkir, banyaknya juru parkir liar yang tidak memiliki tanda pengenal, belum lagi keamanan kendaraan bermotor terkadang tidak menjadi perhatian dari juru parkir.

Kontribusi mendasar pada bidang ilmu bahwa penelitian tentang pengelolaan retribusi parkir ini telah banyak dilakukan tetapi hal ini menjadi inspirasi bagi peneliti selaku pengguna jasa perparkiran untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan retribusi parkir yang belum terjangkau oleh UPTD perparkiran kota Palu, dan kontribusi mendasar dalam bidang ilmu manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengelolaan dan pemungutan retribusi parkir, serta upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan retribusi pelayanan parkir guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palu.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Palu Selatan sebagai pusat keramaian yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2018.

Narasumber untuk penelitian ini sebanyak 6 orang. Narasumber dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan aspek kehidupan sosial, lingkungan, ekonomi serta pengalaman mengenai pengelolaan retribusi parkir. Kriteria narasumber ada pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Narasumber / Informan

No	Kelompok Narasumber/Informan Ahli	Kriteria	Jumlah (orang)
1	Dishubkombudpar	Pimpinan yang membidangi perparkiran (Kepala Bidang Perparkiran)	1
2	Masyarakat	Beberapa masyarakat yang menggunakan jasa parkir di Kota Palu	2
2	Tukang Parkir	Orang yang menjalankan profesi sebagai Tukang Parkir yang mendapatkan Izin dari Dishubkombudpar	3
Total Responden			6

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pertanyaan yang diajukan berupa kegiatan yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial, lingkungan, ekonomi dan sejauh mana pengelolaan retribusi parkir. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT, analisa situasi dan kondisi berperan sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kekuatan (*Strength*)

Aspek lingkungan internal yang merupakan kekuatan Dishubkombudpar kota Palu, hal itu dapat dilihat dari konsistensi pemerintah untuk mewujudkan salah satu visi dan misi yang diemban oleh Dishubkombudpar, yakni menciptakan sistem transportasi di Kota Palu yang menjamin keamanan, ketertiban, kelancaran, dan kenyamanan. Selain itu sumber daya manusia pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan juru tagih seselektif mungkin guna menghindari kebocoran yang terjadi dalam penerimaan retribusi. Pelaksanaan pembinaan dan sosialisasi terhadap juru parkir yang ada di kota Palu agar mampu memberikan pelayanan parkir secara optimal, baik melalui peningkatan kemampuan juru parkir dalam menata parkir atau meningkatkan kedisiplinan juru parkir untuk menempatkan parkir di tempat yang sesuai (Diarta *et al.*, 2018; Kusnaedi, 2018; Barasa & Meilani, 2019). Pemberian sanksi yang tegas terhadap juru tagih dan juru parkir yang melanggar ketentuan, seperti: pencabutan KTA bagi juru parkir dan denda

pada juru tagih berupa pemotongan gaji (Sari, 2019).

Hal tersebut berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) menyebutkan bahwa jika kontribusi retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Malang mengalami fluktuasi dikarenakan adanya pembaharuan Peraturan Daerah mengenai peresmian kebijakan kenaikan tarif parkir. Pertumbuhan retribusi parkir di Kabupaten Malang mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan realisasi retribusi parkir yang dicapai hanya terfokus pada pencapaian target saja tanpa memerhitungkan historis kenaikan pertumbuhan realisasi retribusi parkir pertahun. DPRD Kabupaten Malang dalam menetapkan target retribusi parkir tiap tahun, tidak hanya melihat dari mendapatkan keuntungan atau profit. Tetapi lebih mengarah kepada manfaat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, karena pemenuhan kebutuhan bersama.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Pada aspek kelemahan internal Dishubkombudpar Kota Palu ditemukan terkendalanya pengelolaan parkir di lapangan seperti : masih banyaknya juru parkir yang tidak memakai KTA sehingga dianggap juru parkir liar yang beroperasi, ketidaksesuaian retribusi, banyaknya parkir di luar badan jalan yang sudah ditetapkan, terbatasnya kebutuhan ruang parkir, tingginya jumlah pertambahan kendaraan pertahunnya tapi diimbangi dengan perluasan kapasitas jalan untuk parkir dan belum terealisasinya pencapaian retribusi. Minimnya jumlah personil untuk pengawasan di lapangan dan

dibutuhkan personil yang berkualitas agar mampu menerapkan system pengelolaan parkir yang modern (Murniati and Kasasih, 2017). Tentu hal tersebut perlu adanya pembagian atau alokasi anggaran khusus untuk pengelolaan parkir, seperti anggaran untuk pemeliharaan fasilitas parkir atau anggaran untuk kesejahteraan juru parkir. Minimnya pengadaan infrastruktur yang ada saat ini, terkait dengan fasilitas pelayanan parkir, seperti: kebutuhan ruang parkir, garis marka parkir, rambu parkir, papan tarif retribusi, mobil patrol, kendaraan untuk menarik retribusi serta fasilitas pendukung lainnya seperti zebra cross.

Analisis SWOT menghasilkan 4 jenis strategi, yaitu S-O, S-T, W-O dan W-T. Strategi S-O adalah strategi yang bersumber dari *streght* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian dimanfaatkan untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal yang ada dalam pengelolaan parkir di kota Salatiga (Budisusetyo, 2004). Strategi yang diambil adalah ditambahkan jumlah personil untuk mengawasi kerja juru tagih dan juru parkir guna mengurangi permasalahan parkir di lapangan. Adanya kerjasama yang digalang pemerintah untuk meningkatkan potensi perparkiran dengan melibatkan masyarakat, maupun pihak asuransi. Serta diterapkannya sosialisasi maupun patrol pengawasan parkir di lapangan secara berkala, dengan melibatkan satpol PP atau pun aparat kepolisian yang ditunjukkan untuk juru parkir dan masyarakat (Pebriani, Sujana, & Purnamawati, 2017).

Strategi S-T adalah strategi yang bersumber dari *strength* dan *threats* ini merupakan suatu strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian dimanfaatkan untuk mengatasi masalah ancaman dari lingkungan internal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Palu. Strategi yang diambil adalah

meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam pihak internal seperti juru parkir dengan juru tagih, juru tagih dengan bidang perparkiran, bidang perparkiran dengan Dishubkombudpar atau pun juru parkir dengan bidang perparkiran.

Strategi W-O adalah strategi yang bersumber dari *weakness* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian diminimalisan untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Palu. Strategi yang diambil adalah menaikkan tarif parkir tepi jalan umum.

Strategi W-T adalah strategi ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal kemudian diminimalisan dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yang ada dalam pengelolaan parkir di Kota Palu. Strategi yang diambil yaitu menciptakan kawasan tertib lalu lintas dengan menambah jumlah pemasangan rambu parkir, pengalihan rute jalan di kawasan padat aktivitas pada jam-jam tertentu (Malombeke, 2016).

3. Peluang (*Opportunities*)

Beberapa aspek eksternal yang dapat membuka peluang bagi Dishubkmbudpar guna mewujudkan misinya yaitu: (1) Kecenderungan faktor politik yang mempengaruhi manajemen perparkiran di kota salatiga, peluang yang dimiliki yaitu: adanya dukungan dari anggota DPRD terkait dengan riset Potensi parker dan pembentukan pansus dan LSM untuk Mengawasi pengelolaan Parkir di Kota Palu. (2) Dari kecendrungan faktor sosial yang berkenaan dengan pemberian pelayanan parkir di masyarakat, terlihat ada dua elemen yang memberikan peluang: (a) Dikenakannya retribusi parkir sebagai bentuk pembayaran atas jasa penggunaan lahan parkir; (b) Usaha pemerintah untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat, seperti: pengaturan antar jam kerja pegawai dengan jam anak sekolah, adanya operasi penertiban atau pun sosialisasi mengenai larangan parkir, pemberian sanksi pada masyarakat yang melanggar ketentuan, seperti pemberian denda atau sanksi berupa pengembokan kendaraan (Rahman, 2018); (c) Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan dinas terkait seperti aparat kepolisian dan satpol pp dalam penertiban parkir di lapangan. (3) Dari kecenderungan faktor ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi berupa pendapatan per kapita masyarakat dengan penyesuaian retribusi parkir di Kota Palu, terlihat ada tiga elemen yang memberikan peluang, yaitu: (a) Kenaikan tarif retribusi yang disesuaikan dengan pendapatan masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan melalui survei terlebih dahulu. (b) Upaya pengelolaan parkir dari pihak ketiga. (c) Kerjasama antar pemerintah sebagai pengelola parkir di tepi jalan umum dengan pihak asuransi untuk memberikan rasa aman masyarakat atas jaminan kendaraan yang di parkir (Hali, 2016; Imran, 2016; Drajat, 2018).

4. Ancaman (*Threats*)

Aspek eksternal yang dapat memberikan ancaman terhadap misi Dishubkombudpar yaitu: faktor sosial yang mana masih ditemukannya parkir yang tidak rapi di bahu jalan yang tidak berizin dan penarikan tarif retribusi yang tidak sesuai ketentuan. Minimnya kesadaran dan tingkat kedisiplinan masyarakat untuk tertib berlalulintas. Padatnya parkir pada jam-jam tertentu. Belum optimalnya pelayanan transportasi umum yang telah disediakan oleh pemerintah. Penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa jika pengelolaan retribusi parkir sudah menerapkan prinsip ekonomi Islam, maka pelaksanaannya baik dari penetapan tarif, pungutan retribusi parkir sudah sesuai dengan aspek keadilan (Anikmah, 2016).

Dibutuhkannya sumber daya manusia yang memadai dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mengolah sistem

pengelolaan parkir yang modern nantinya serta kapasitas jalan yang tetap tidak seimbang dengan pertumbuhan angka kendaraan per tahunnya (Setiawan, 2018; Wijaya *et al.*, 2018).

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi penataan parkir di Kota Palu belum tertata rapi, serta belum optimalnya cara pengelolaan parkir, seperti banyaknya badan jalan yang berkurang untuk parkir, minimnya kebutuhan ruang paker. hal ini dapat berujung pada kemacetan di sejumlah ruas jalan pada jam tertentu, dan masih adanya tarif retribusi yang tidak sesuai ketentuan. Belum maksimalnya manajemen perparkiran yang dimiliki oleh UP parkiran, baik dari segi jumlah pegawai yang kurang untuk patrol pengawasan di lapangan, belum optimalnya koordinasi yang dijalankan untuk penanganan masalah parkir di lapangan, belum terealisasinya pencapaian target retribusi. Belum optimalnya penerapan Perda, sehingga diperlukannya pengkajian ulang terhadap keberadaan Perda melalui kegiatan survei yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Anikmah, I. (2016). *Pengelolaan retribusi parkir dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)* (Disertasi Doktor). IAIN, Purwokerto, Indonesia.
- Barasa, F., & Meilani, N.L. (2019). Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam menertibkan parkir ilegal di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6 (1), 1–15.
- Budisusetyo, R.D. (2004). *Pengaruh Parkir Kendaraan Roda Empat Terhadap Arus Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Raya Tuntang-Batas Kota Salatiga* (Disertasi Doktor). Universitas

Diponegoro, Semarang, Indonesia.

Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1), 645-655.

- Diarta, I.G.K.S., Prayudi, M.A., & Julianto, I.P. (2017). Analisis Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Klungkung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Drajat, D.A. (2018). Efektivitas dan kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Di Kabupaten Berau. *Ecobuild (Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal)*, 1(2), 62–72.
- Ersita, M., & Elim, I. (2016). Analisis efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi)*, 4(1), 889-897.
- Hali, M. S. (2016). Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 1(1), 65-81.
- Imran, A.A. (2016). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Parkir Di Tepi Jalan Umum Gajah Mada oleh Dinas Perhubungan Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 4(2), 2809–2822.
- Kusnaedi, H. (2018). *Strategi Dinas Perhubungan Kota Medan Dalam Menanggulangi Parkir Liar Di Tepi Jalan Umum Kota Medan* (Skripsi Sarjana). Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Malombeke, N. (2016). Analisis Potensi dan Efektivitas Pemungutan Pajak Parkir di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA (Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, 4(1), 645-655.
- Murniati, S., & Kasasih, D. (2017). Analisis kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 6(1), 1-9.
- Palu, P.K. (2011). Pengaruh pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk Dan Jumlah Industri, Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palu.
- Pebriani, N.K., Sujana, S.E.E., & Purnamawati, I.G.A. (2017). Kontribusi dan Efektivitas Pajak Galian Golongan C pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Putri, R.W. (2016). Analisis Kontribusi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 23–32.
- Rahman, A. (2018). Manajemen Retribusi Parkir Oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), 1–15.
- Sari, M.P. (2019). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palembang* (Skripsi Sarjana). Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia.
- Setiawan, F. (2018). *Strategi Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Hiburan* (Skripsi Sarjana). Universitas Sumatera

Utara, Medan, Indonesia.

Wijaya, I.K.A.K., Prayudi, M.A., & G.A., & Si, M. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Retribusi Parkir Dalam Meminimalkan Tindakan Pungutan Liar (Pungli) Oleh Juru Parkir Kota Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

Halaman ini sengaja dikosongkan.